

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan yang ada di sektor pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak dalam eksploitasi sumber daya alam yang berupa bahan-bahan tambang dan mineral. Untuk mendapatkan output perusahaan melakukan usaha penambangan bahan-bahan tambang dan mineral. Dalam melakukan eksploitasi sumber daya alam tersebut perusahaan memerlukan penyelidikan untuk memperoleh bahan-bahan tersebut. Untuk melakukan kegiatan riset perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar termasuk tenaga ahlinya untuk menemukan wilayah yang mengandung bahan-bahan tambang dan mineral dan hal ini jarang dilakukan oleh perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama bila sumber daya alam tersebut tidak dapat ditemukan atau diproduksi.

Sumber daya alam yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sektor pertambangan ini adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga sumber daya alam ini dapat habis dan apabila sumber daya alam ini diperbaharui diperlukan waktu yang lama yang tidak mungkin dilakukan. Sumber daya alam tersebut oleh perusahaan akan diambil secara terus-menerus dan akan habis karena tidak ada sumber yang baru, sehingga output yang dihasilkan perusahaan akan berkurang.

Peranan sektor pertambangan bagi perekonomian Indonesia cukup vital karena memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian terutama dalam memberikan devisa yang sangat besar bagi Indonesia. Dalam perkembangannya peran sektor pertambangan tersebut cenderung berkurang. Pada tahun 1983 sektor pertambangan memberikan kontribusi sebesar 20,7 % bagi GDP, kemudian tahun 1990 mengalami penurunan yang hanya memberikan kontribusi 13,4 % bagi GDP dan pada tahun 1995 memberikan kontribusi bagi GDP sebesar 8,4 %. Hal ini disebabkan karakteristik sektor ini yaitu bahan-bahan tambang dan mineral yang dihasilkan sektor ini termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga bila tidak ada sumber yang baru, maka cadangan yang ada akan semakin sedikit dan *output* yang dihasilkan akan semakin berkurang. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan ini masih terlihat dengan dominannya dalam kerjasama dengan pihak asing dan penjualan berorientasi pada ekspor sehingga hasil yang diperoleh dari penjualan *output* perusahaan dalam bentuk dollar. Sebelum krisis sektor pertambangan ini kurang diminati karena karakteristik diatas, tetapi saat krisis terjadi dimana terjadi depresi rupiah terhadap dolar AS, bagi perusahaan hal ini sangat menggembirakan yang memberikan pengaruh utama bagi peningkatan perolehan laba perusahaan dan memberikan sentimen positif.

Menguatnya nilai US\$ terhadap rupiah sangat menguntungkan bagi perusahaan sektor pertambangan dimana perolehan dari penjualan yang

berorientasi ekspor dalam bentuk US\$ yang diperoleh dari penjualan produknya keluar negeri. Risiko perusahaan sektor pertambangan yang sering dihadapi perusahaan sebagai perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan tambang dan mineral adalah fluktuasi harga bahan-bahan tambang dan mineral di dunia, karena perusahaan tidak lepas pengaruhnya dari harga-harga bahan tambang dan mineral di dunia. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan mempunyai prospek yang baik walaupun mengalami persaingan yang sangat tajam dan terjadinya perubahan teknologi yang memberikan pengaruh pada fundamental industri dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan di wilayah Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Disebabkan hal tersebut di atas maka saham-saham sektor pertambangan perlu diperhitungkan.

Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terdapat 6 perusahaan yaitu : PT Medco Energi Corporation Tbk. (MEDC), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.(ANTM), PT International Nickel Indonesia Tbk. (INCO), PT Tambang Timah (Persero) Tbk. (TINS), PT Citatah Industri Marmer Tbk.(CTTH), PT Alter Abadi Tbk. (ALDI).

3.1. PT Medco Energi Corporation Tbk. (MEDC)

Kantor Pusat : Graha Niaga 16th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.58 Jakarta 12190

Phone (021) 250-5459

Fax (021) 250-5536

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Ir. Hertriono Kartowisastro

Komisaris : Ir. Wijarso

Ir. Yani Yuhani Rodyat

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Jhon S. Karamoy

Direktur : Ir. Hilmi Panigoro, Ir. Darmoyo Doyoatmojo

Drs. Sugiharto

PT Medco Energi Corporation Tbk. merupakan *holding company* sektor energi perusahaan Medco Group. Perusahaan pada awalnya didirikan dengan nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada tahun 1980. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Medco Energi Corporation. Perusahaan mulai memasuki pasar pemboran migas darat di Indonesia pada pertengahan tahun 1980 dan dikenal sebagai perusahaan swasta nasional pertama yang bergerak dalam usaha ini. Perusahaan melakukan pembelian rignya yang pertama dari AS dan memulai usaha tersebut tahun 1981 dengan pemboran sumur melalui sistem Turnkey Program di Sumatera Selatan. Pada tahun 1983 para pendiri perusahaan mendirikan PT Meta Epsi Antareja Drilling Company yang mempunyai kegiatan usaha sama dengan usaha perusahaan yaitu pemboran migas darat.

Pada tahun 1991 perseroan mendiversifikasikan usahanya ke bidang usaha eksplorasi dan produksi migas dengan mendirikan perusahaan anak yaitu PT Etaksatria Petrasanga dan PT Ekasita Pantranagari. Kedua anak perusahaan tersebut mulai menjalankan usahanya sejak bulan Mei 1992 melalui pengambilan kontrak kerjasama *Technical Assistance Contract* (TAC) dan *Production Sharing Contract* (PSC) dengan Pertamina yang dulunya dioperasikan oleh TIPCO dan TTPC. Perusahaan kemudian memperluas usahanya pada tahun 1992 dengan memasuki bidang usaha pemboran migas lepas pantai melalui pengambilalihan saham PT Apexindo Pratama Duta, suatu perusahaan yang didirikan oleh para pemegang saham perusahaan pada tahun 1984.

Bisnis utama PT Medco Energi Corporation adalah *leasing* fasilitas untuk pemboran darat dan di lepas pantai berikut tenaga ahlinya, serta eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dengan sistem PCS dan TAC. Perusahaan mempunyai empat perusahaan anak yaitu :

1. PT Meta Epsi Antareja

Didirikan tahun 1983, yang bergerak dalam bidang pemboran didarat, mengoperasikan 10 alat pembor di Indonesia dan 1 rig di Australia Barat.

2. PT Apexindo Pratama Duta

Didirikan tahun 1984, yang bergerak dalam bidang pemboran lepas pantai, mengoperasikan 3 alat pembor di pantai timur Kalimantan Timur yaitu Maesa, Rasis dan Rani Woro.

3. PT Expan Sumatera

Sebelumnya dikenal dengan nama PT Stanvac Indonesia yang diakuisisi pada November 1995, yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dengan wilayah konsesi di pulau Sumatera yaitu Kampar (riau), Rimau dan Pasemah (Sumatera Selatan).

4. PT Expan Kalimantan

Didirikan tahun 1991 yang sebelumnya PT Etaksatria Petrasanga dan PT Ekasita Pantranagari yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah Kalimantan Timur dan menjual seluruh produknya kepada Pertamina.

Risiko utama perseroan yang bergerak dalam usaha industri energi adalah fluktuasi harga energi yang secara umum tercermin dari harga minyak bumi. Perusahaan melakukan *listing* tanggal 12 Oktober 1994 dengan harga perdana Rp 4.350 dengan jumlah *listing* 22 juta lembar saham. Saham terbanyak dimiliki oleh PT New Link Energy Resources Ltd. Sebanyak 67,83 % dari total keseluruhan saham.

Bidang usaha perseroan adalah bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan dan produksi minyak, gas bumi dan energi lainnya, termasuk

jasa pemboran darat dan lepas pantai (*on-shore* dan *off-shore drilling*), serta melakukan investasi baik melalui perseroan maupun perusahaan anak.

Kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 1999 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 175,964 milyar yang mengalami penurunan 50,3 % dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 353,865 milyar, hal ini terutama disebabkan besarnya hutang yang dipunyai perusahaan.

3.2. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.(ANTM)

Kantor Pusat : Gedung Aneka Tambang

Jl. Letjen T.B Simatupang No.1, Tanjung Barat Jakarta 12530

Phone (62-21) 789-1234 (Hunting)

Fax. (62-21) 789-1224 Telex 66209 ATKJKT IA

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Rozik B. Soetjipto

Komisaris : S. Suryantoro, Djoko Darmono

A. Gunawan Suratno, Supriatna Suhala

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Dedi Aditya Sumanagara

Direktur : Drs. Ki Agus Umar Tochfa, Ir. Subagyo

Drs. Ismail Tangka, Ir. Harsojo Dihadjo

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. merupakan pelopor perusahaan pertambangan dan pengolahan mineral Indonesia. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang dengan status perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Pada saat pembentukannya Aneka Tambang merupakan penggabungan dari tujuh perusahaan negara yaitu PT Nikel Indonesia, PN Tambang Bauksit Indonesia, PN Logam Mulia, BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Proyek Pertambangan Intan Martapura Kalimantan Selatan, PN Tambang Emas Tjikotok dan Proyek Emas Logas Pekan Baru Riau. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 21 Mei 1975, status Aneka Tambang berubah dari Perusahaan Negara menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Perusahaan mempunyai tujuh unit operasi yaitu Unit Pertambangan Nikel (UPN) Pomalaa, UPN Gebe, Unit Pertambangan Emas (UPE) Pongkor, Unit Pengolahan dan Pemurnian (UPP) Logam Mulia, Unit Pertambangan Bauksit (UPB) Kijang, Unit Pertambangan Pasir Besi (UPPB) Cilacap dan Unit Geologi. Perusahaan juga mempunyai satu anak perusahaan yang dibentuk melalui *reverse take over* yaitu ERI Ventures Inc. (ERI namanya kemudian diubah menjadi Antam Resources International Ltd atau ARI), yaitu sebuah perusahaan eksplorasi yang terdaftar di Vancouver Stock Exchange. Perusahaan memperoleh kepemilikan 82 % saham baru ERI, sehingga

perusahaan mengalihkan manfaat ekonomis dari 11 Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi dan Eksploitasi di Pulau Jawa kepada ARI melalui anak perusahaannya yaitu PT Antam Resourcindo.

PT Aneka Tambang (Persero) merupakan perusahaan pertambangan yang mengelola tujuh unit operasi dan mengembangkan proyek-proyek potensial dengan komoditas inti yaitu nikel dan emas serta komoditas mineral lainnya. Komoditas nikel mengoperasikan tiga penambangan nikel yaitu di Pomalaa (Sulawesi Tenggara), Pulau Gebe (Maluku Utara) dan Pulau Gee (Halmahera Tengah) dengan kapasitas produksi sekitar 3 sampai 3,5 juta ton basah per tahun. Di Pomalaa diperkirakan berisi 2,9 juta ton nikel dalam bentuk saprolit kadar tinggi dan 11,5 juta ton nikel dalam bentuk saprolit kadar rendah. Sementara di Pulau Gebe terdapat 12,06 juta ton nikel dalam bentuk saprolit dan 12,65 juta ton dalam bentuk limonit. Komoditas emas dan perak mengoperasikan penambangan di Pongkor, Jawa Barat dengan kapasitas produksi bijih emas sekitar 1200 ton per hari. Komoditas mineral lainnya mengoperasikan penambangan bauksit di Kijang, Pulau Bintan dengan kapasitas produksi sekitar 800 ribu – 1,3 juta ton basah per tahun dan pasir besi di Cilacap, Kutoarjo dan Lumajang di Pulau Jawa dengan kapasitas produksi sekitar 350 ribu – 575 ribu ton basah per tahun.

Perusahaan dalam melakukan penjualan barang yang dihasilkan berorientasi pada ekspor yang terutama dipasarkan di Jepang dan Australia.

Perusahaan memberikan porsi yang tinggi untuk penjualan ekspor sebesar 80 % dari produksi yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi ditengah krisis yang terjadi.

Perusahaan melakukan *listing* sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melalui penawaran umum sehingga merubah status perusahaan menjadi perusahaan publik dengan nama PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Pada penawaran perdana saham perusahaan harga Rp 1400 per lembar saham dengan total saham yang telah dicatatkan saat ini sebanyak 1.230.769.000 lembar saham. Pemegang saham terbanyak adalah pemerintah Indonesia sebesar 65 % dari keseluruhan saham.

Bidang usaha perusahaan bergerak dalam penambangan aneka barang tambang seperti ferronikel, bijih nikel, emas, perak , bauksit dan pasir besi.

Kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 1999 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 225,188 milyar yang mengalami penurunan 24,8 % dari tahun sebelumnya, yang pada tahun 1998 mencapai Rp 299,356 milyar, hal ini terutama disebabkan penurunan penjualan perusahaan.

3.3. PT International Nickel Indonesia Tbk. (INCO)

Kantor Pusat : Bapindo Plaza Tower II, 22nd Floor

Jl. Jenderal Sudirman Kav.54-55 P.O. Box 2799, Jakarta 12190

Phone (021) 524-9000

Fax (021) 524-9020, 524-9030

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Scott M. Hand

Wakil Presiden Komisaris : Peter C. Jones

Komisaris : Shozo Kawaguchi, Soetaryo Sigit
 Hirosuke Chihara, Peter J. Goudie,
 Prof. Fr. Achmad Amiruddin, Susumu Makino,
 Dr. William G. Bacon, Georege C. Halatsis

Direksi

Presiden Direktur : Rumengan Musu

Wakil Presiden Direktur : Edward W. Hodkin

Direktur : Andre C. Daenuwy, Bing R. Tobing,
 Raymond W. Westall, Shane H. Desjardins,
 Benny S. Mahulete

PT International Nickel Indonesia Tbk.melakukan usaha penambangn di Soroako, Sulawesi berdasarkan kontrak kerja dengan pemerintah Republik Indonesia dengan status perusahaan adalah penanaman modal asing. Perusahaan didirikan pada tahun 1968 oleh Inco Limited of Canada (salah satu perusahaan penambangan produsen utama nikel di dunia) dan enam perusahaan lain di Jepang. Perusahaan melakukan kontrak kerja penambangan dengan pemerintah Indonesia untuk melaakukan eksplorasi dan produksi nikel

dengan luas area yang dikerjakan sebanyak 210 ribu ha yang berlaku sampai tahun 2008 di Soroako dan sekitarnya (Sulawesi Tenggara). Produksinya sekitar 100 juta pound matte (nikel setengah jadi) per tahun.

Perusahaan melakukan perdagangan dari produksinya tahun 1978 dan diproduksi 36 ribu ton nikel matte di tahun 1992. Penjualan oleh perusahaan didasarkan atas kontrak jangka panjang dengan Inco Limited di Canada dan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd di Jepang. Perusahaan merancang kontrak sampai tahun 2025 dimana perusahaan menaikkan produksi nikel semi proses dari 50 juta menjadi 150 juta pound per annum. Dengan realitanya kontrak tersebut pada Februari 1996 perusahaan menerima pinjaman sebesar US\$ 436,25 juta dari Export Development Corporation di Canada dan Export-Import Bank di Jepang.

Perusahaan melakukan *listing* pada tanggal 19 Mei 1990 di Bursa Efek Jakarta dengan harga saat ditawarkan Rp 9.800 per lembar saham dengan jumlah yang dicatatkan sebanyak 49,681694 lembar saham. Bidang usaha perusahaan bergerak dalam eksporasi dan produksi nikel.

Kinerja keuangan perusahaan sangat menjanjikan, dimana pada tahun 1999 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 150,9 milyar yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 49,611 milyar, hal ini terutama disebabkan kenaikan penjualan yang mencapai kenaikan 44,1 %.

3.4. PT Tambang Timah (Persero) Tbk. (TINS)

Kantor Pusat : Jl. Jend. Sudirman No. 51 Pangkal Pinang, Bangka 33121

Phone (62-171) 431-335

Fax (62-171) 432-323

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Muzani Syukur

Komisaris : DR. Gunadi, DR. Yogo Pratomo,
Moelyadi, Waryono Karno

Direksi

Presiden Direktur : Erry Riyana Hardjapamekas, SE, Ak.

Direktur : Ali Darwin, Ari Fauzi,
Maryat Nirwandi, Tobrani Alwi

PT Tambang Timah Tbk didirikan pada tahun 1976 sebagai perusahaan negara yang aktif dalam penambangan timah dengan status perusahaan adalah penanaman modal dalam negeri. PT Tambang Timah ini merupakan perusahaan warisan kolonial Belanda. Perusahaan ini merupakan satu-satunya badan usaha milik negara yang bergerak dalam industri pertambangan timah di Indonesia.

Dilihat dari segi produksi, PT Tambang Timah adalah perusahaan penghasil timah terbesar di dunia. Penambangan timah di Indonesia telah

dilakukan sejak abad 19 oleh perusahaan Hindia Belanda dan Belanda yang pada akhirnya bergabung yaitu tiga perusahaan pertambangan Belanda yang beroperasi di Indonesia yaitu Bangkatinwinning, Gammenschappelijke Mijnbow Maatschappij Billiton dan NV Singkep Exploitatie Tin yang bergabung dan dikonsolidasikan menjadi sebuah perusahaan milik negara yang sekarang bernama PT Tambang Timah. Area operasi perusahaan disekitar Pulau Bangka, Belitung, Karimun dan Kundur serta di daerah pesisir timur Pulau Sumatera.

PT Tambang Timah merupakan perusahaan penambangan timah terpadu yang kegiatannya meliputi bidang eksplorasi, penambangan dan peleburan timah serta pemasaran dan penjualan beberapa jenis logam timah yang dihasilkannya. Pada tahun 1994 perusahaan memproduksi kurang lebih 34 ribu ton timah atau sekitar 25 % dari total produksi timah di dunia. Ada tiga jenis produk timah yang dipasarkan yaitu :

1. Banka

Timah merek Banka memiliki kualitas minimum timah 99,50 % Sn. Jenis ini dijual langsung kepada pemakai dan biasa digunakan untuk keperluan solder, pembuatan pelat timah dan penggunaan sejenis.

2. Mentok

Timah merek Mentok memiliki kualitas minimum timah 99,85 % Sn. Jenis ini dijual terutama kepada pedagang timah (*tin traders*).

3. Banka Low Lead (BLL)

BLL merupakan jenis timah Banka yang kadar timbalnya telah dikurangi dari 0,036 % menjadi 0,02 % atau 0,005 % (maksimum) tergantung permintaan (99,93 % Sn dan 0,01-0,005 % Pb). Produk ini dijual langsung kepada pemakai yang membutuhkan timah dengan kadar timbal yang sangat rendah yang biasa digunakan dalam industri makanan dan solder.

Banka dan Mentok adalah merek yang terdaftar di LME. Perusahaan berkeyakinan bahwa biaya produksi perusahaan adalah salah satu yang terendah dibandingkan dengan produsen-produsen timah di dunia. Biaya produksi perusahaan mencapai kurang lebih US\$ 4.223 per ton pada tahun 1994.

Perusahaan memasarkan timah kurang lebih 95 % dari produksi timah perusahaan yang dipasarkan ke Amerika Utara, Eropa dan ke wilayah Asia. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 25 % di PT Koba Tin yaitu sebuah perusahaan pertambangan timah yang berlokasi di Kepulauan Bangka. PT Koba Tin didirikan dalam bentuk perusahaan patungan dengan Kajuara Mining Corporation Pty, Ltd yang memiliki penyertaan sebesar 75 %. Kajuara merupakan anak perusahaan Renison Gold Field Consolidated Ltd di Australia. Selain PT Tambang Timah , PT Koba Tin menjalankan usahanya dibawah perjanjian kontrak karya dengan pemerintah Republik Indonesia untuk melaksanakan penambangan di area seluas kurang lebih 61.855 ha.

Perusahaan berencana melakukan diversifikasi atas sumber-sumber pendapatan dari aktiva dan mencari peluang-peluang pertambangan di Indonesia dan wilayah Asia Pasifik. Risiko utama yang dihadapi perusahaan fluktuasi harga timah di dunia karena perusahaan merupakan salah satu perusahaan timah di Indonesia yang tidak bisa dipisahkan dari kondisi pasar timah dunia. Oleh sebab itu fluktuasi harga timah sangat dipengaruhi oleh harga timah di LME, KLTM dan NYME.

Perusahaan mempunyai dua anak perusahaan yaitu Indometal (London) Limited yang merupakan agen pemasaran di Eropa dan Indometal Corporation yang merupakan agen pemasaran di Amerika Utara yang 100 % saham dikuasai oleh perusahaan. Perusahaan melakukan diversifikasi usaha dengan melakukan penambangan produk lainnya seperti emas dan intan untuk mengantisipasi habisnya cadangan timah yang ada.

Perusahaan melakukan dual listing yaitu di pasar modal Indonesia (Jakarta Stock exchange dan Surabaya Stock Exchange) dan di London Stock Exchange (LSE). Pencatatan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 1995. Perusahaan melakukan *listing* dengan harga perdana Rp2.900 per lembar saham dan total saham yang telah di catatkan sebanyak 503,302 juta lembar saham.

Bidang usaha perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan bahan-bahan galian pada umumnya, termasuk bahan galian timah beserta mineral-

mineral ikutannya, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengolahan bahan-bahan galian, perdagangan komoditi hasil penambangan, jasa-jasa terkait dengan kegiatan usaha pertambangan serta bidang usaha lain dalam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam yang dimiliki.

Kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 1999 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 318,039 milyar yang mengalami penurunan 38,6 % dari tahun sebelumnya yang pada tahun 1998 mencapai Rp 518,828 milyar, hal ini terutama disebabkan penurunan penjualan perusahaan.

3.5. PT Citatah Industri Marmer Tbk.(CTTH)

Kantor Pusat : Menara Kadin Indonesia 21st Floor

Jl. H.R Rasuna Said Kav. 2-3, Jakarta 12950

Phone (021) 527-4388

Fax (021) 527-4432, 527-4431

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Arif Sianto

Komisaris : Ismail Husin

Direksi

Presiden Direktur : Taufik Johanes

Direktur : Sergio Magliocco, Denise Johanes,

Hasan Sianto, Tiffany Johanes

PT Citatah Industri Marmer Tbk adalah perusahaan yang operasi utama dalam memproduksi marmer, granit dan batu alami yang digunakan untuk melapisi dinding dan ubin lantai. Perusahaan didirikan pada tahun 1974 dan perusahaan melakukan penambangan di dua lokasi utama yaitu Citatah di Bandung Regensi dan Cibolang dekat Sukabumi. Dari kedua lokasi tersebut sekarang dapat diproduksi 37.149 meter kubik marmer tiap tahun. Perusahaan juga melakukan impor marmer dari Itali, Perancis, Portugal, India dan Cina. Produk lainnya yang dihasilkan perusahaan adalah marmer yang khusus seperti counertrop, molding dan inlay. Perusahaan juga membuat marmer dan granit dengan rancangan yang khusus.

Proyek pertama yang menggunakan produk perusahaan di Indonesia adalah Masjid Istiqlal di Jakarta yang didirikan tahun 1977-1978. Proyek lainnya dimana produk dijadikan ciri yaitu Holiday Inn Crowne Hotel, Hotel Borobudur, Hotel Sangri-La dan Plaza Indonesia. Untuk diluar Indonesia yaitu The Narumi Show Room di Jepang, Shanghai Telecom di Cina, The Subang Airport Terminal di Kuala Lumpur, Malaysia dan Sheraton LAX Hotel di Los Angeles, USA. Perusahaan melakukan ekspor dimulai tahun 1985 yang sekarang telah mencapai 30 % pejualan di USA, Singapura dan Malaysia sebagai tujuan utama.

Perusahaan memegang 90 % saham di PT Quarindah Ekamaju Marmer sebagai anak perusahaan yang beroperasi dalam jalur bisnis yang sama.

Perusahaan juga mempunyai dua pabrik di Karawang dan Sulawesi. Kapasitas produksi di Karawang 25.000 meter kubik per bulan dan di Sulawesi kapasitas produksi 65.000 meter kubik per bulan. Hal tersebut menjadikan perusahaan sebagai raja marmer di Indonesia.

Pada tanggal 3 juli 1996 perusahaan melakukan *listing* pertama kali dengan harga Rp 2.375 per lembar saham jumlah yang dicatatkan sebanyak 44 juta lembar saham. Total saham yang telah dicatatkan sebanyak 126 juta lembar saham. Pemegang saham terbesar dikuasai oleh Meredian Pasific Pte. Ltd dengan memegang 56,84 % dari total saham perusahaan.

Bidang usaha perusahaan dengan operasi utama adalah penambangan dan pengolahan marmer, granit dan batu alami dan *construction material*.

Kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 1999 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 37,249 milyar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang pada tahun 1998 mencapai Rp 108,963 milyar, hal ini terutama disebabkan biaya bunga dan kerugian nilai tukar mata uang asing.

3.6. PT Alter Abadi Tbk. (ALDI)

Kantor Pusat : Grand Boutique Centre Blok B No. 5

Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 14430

Phone (021) 601-4711 (Hunting)

Fax (021) 612-2391

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Mietje Kusnadi

Komisaris : Dipl. Ing. Trenggana B.T.H

Drs. Aries Gunawan

Direksi

Presiden Direktur : Rachman Hakim

Direktur : Ir. Budianto Gunawan, Herry Santosa, SE,

Ir. Tommy Alexander Jap

PT Alter Abadi Tbk didirikan pada tahun 1978 yang sebelumnya bernama PT Cahaya Sakti Jaya yang didirikan di Jakarta. Nama ini pada tahun 1979 mengubah namanya seperti sekarang. Perusahaan merupakan perusahaan industri kaolin dan bahan-bahan tambang lainnya dengan status perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Wilayah operasi perusahaan penambangan di Gugusan Pulau belitung di Sumatera Selatan dengan area seluas 2400 ha. Perusahaan mempunyai empat perusahaan anak yang bergerak dalam usaha sejenis. Perusahaan anak tersebut adalah PT Kaolin Belitung Utama (KBU), PT Kaolindo Sakti Perkasa (KSP), PT Nippindo Kaolin Abadi (NKA) dan PT Mipsea Martapura. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan usaha penambangan kaolin yang menghasilkan empat produk yang masing-masing jenisnya yaitu A-55 (ultra), A-45 (filter), A-35 (filter-general) dan A-25 (general). Produk kaolin yang

dihasilkan perusahaan dari operasi penambangan dapat digunakan pada industri kertas dan keramik juga dibutuhkan oleh industri karet, sabun, kosmetik, farmasi dan industri kimia. Kaolin yang dipasarkan ke beberapa industri dengan pemakai terbesar adalah industri kertas. Kapasitas produksi yang dihasilkan perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 628 ribu ton kaolin per tahun.

Kaolin yang dihasilkan dipasarkan didalam negeri dan diluar negeri. Ekspor yang dilakukan perusahaan ke Singapura, Korea Selatan, Hongkong dan Jepang sebagai pasar ekspor utama. Ekspor juga dilakukan ke negara Thailand, Taiwan, Filipina dan beberapa negara lainnya. Perusahaan melakukan ekspor mencapai 55 % dari hasil produksinya yang sedikit lebih banyak daripada ditawarkan di dalam negeri.

Perusahaan melakukan *listing* pada tanggal 9 Januari 1997 dengan harga saat ditawarkan Rp 900 per lembar saham dengan yang catatkan sebanyak 88,919 juta lembar saham. Total saham perusahaan yang telah dicatatkan sebanyak 398,260 juta lembar saham. Bidang usaha perusahaan adalah dalam bidang kaolin dan bahan-bahan tambang lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 1999 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 2,782 milyar yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian mencapai Rp 31,082 milyar, hal

ini terutama disebabkan kerugian nilai tukar mata uang asing dan biaya bunga hutang.

3.7. Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta merupakan perusahaan swasta yang menyediakan jasa fasilitas perdagangan sekuritas berbentuk Perseroan Terbatas yang bertempat di Jakarta. Sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta meliputi saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi dan setifikat right. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu pasar modal di Indonesia selain Bursa Efek Surabaya. Untuk mendapatkan dana perusahaan dapat melakukan *listing* di Bursa Efek Jakarta ini.

Proses perdagangan sekuritas di Bursa Efek Jakarta di bagi menjadi tiga segmen pasar utama yaitu :¹⁵

1. Pasar Reguler

Yaitu tempat untuk pemodal memperoleh harga terbaik bagi sekuritasnya, harga yang terbentuk di pasar reguler ini sesuai dengan mekanisme pasar dengan harga lelang yang dilakukan dengan proses tawar-menawar yang didasarkan atas prioritas harga dan prioritas waktu.

2. Pasar Non- Reguler

¹⁵ Suad Husnan, op. cit., hal. 26

Yaitu tempat untuk investor yang ingin menjual maupun membeli sekuritas dalam jumlah dan harga sekuritas sesuai dengan kesepakatan mereka sendiri. Dalam pelaksanaan terdapat empat tipe yaitu :

a. *Block Trading*

Yaitu transaksi suatu saham baik jual maupun beli dalam jumlah besar, minimal 200.000 lembar saham.

b. *Crossing*

Yaitu transaksi tutup sendiri, yang berarti transaksi untuk memperoleh order jual dan beli atas suatu saham yang dilakukan oleh anggota bursa.

c. *Foreign Board*

Yaitu transaksi saham yang dilakukan oleh pemodal asing untuk saham-saham yang jatah pemodal asing telah habis.

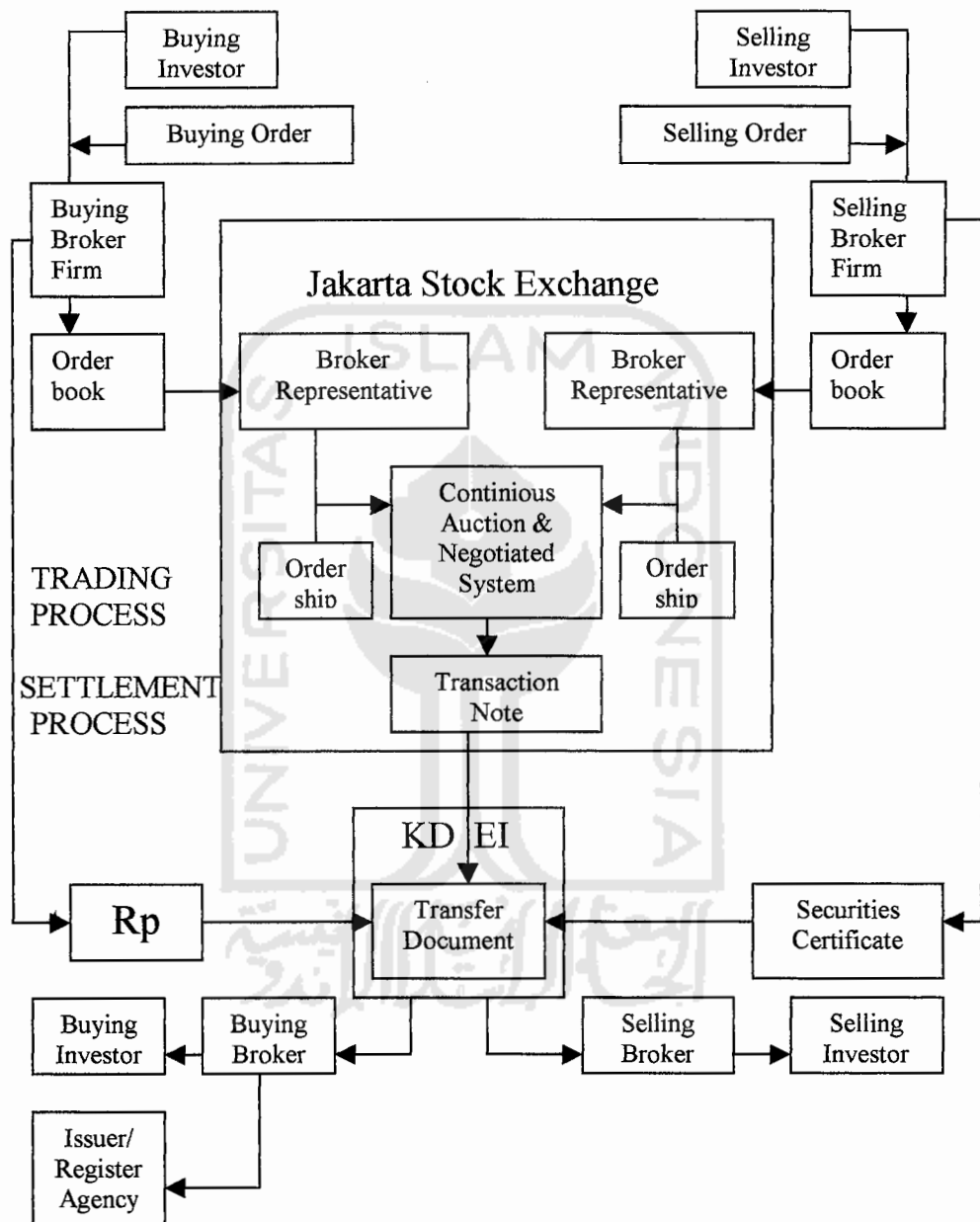
d. *Add Lot*

Yaitu transaksi suatu saham baik jual maupun beli yang dilakukan dalam jumlah kecil, yaitu lebih kecil dari 500 lembar saham.

3. Pasar Tunai

Yaitu tempat yang digunakan oleh pialang yang tidak mampu menyerahkan sekuritas yang diperdagangkan pada hari ke-5 setelah transaksi (t+4).

Proses perdagangan di Bursa Efek Jakarta ditunjukkan gambar 3.7.



Gambar 3.7. Skema Proses perdagangan di Bursa Efek Jakarta

Sumber : Jakarta Sock Exchange

Secara kronologis proses perdagangan di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Pemodal yang ingin menjual atau membeli saham menghubungi salah satu anggota bursa untuk mengisi formulir pesanan.
2. Pesanan-pesanan tersebut dicatat dalam buku bursa.
3. Setiap hari bursa, anggota bursa diwakili oleh kuasa anggota (yaitu pegawai tetap anggota bursa dengan tugas utama melakukan transaksi, menandatangani dan menyelesaikan dokumen-dokumen).
4. Kuasa anggota menyerahkan slip order kepada petugas bursa di pos perdagangan masing-masing.
5. Sesudah menyerahkan slip order kuasa anggota dapat langsung tawar-menawar pada papan tulis yang diselesaikan untuk efek yang bersangkutan.
6. Setiap terjadi transaksi, anggota bursa penjual mengisi formulir nota transaksi yang ditandatangani dan distempel penjual dan pembeli. Nota transaksi rangkap empat tersebut kemudian diserahkan kepada petugas bursa untuk diberi nomor.
7. Untuk efek atas nama, berdasarkan nota transaksi dan surat pesanan, anggota bursa penjual mengisi formulir surat pemberitahuan pemindahan hak atas saham (SPPH) rangkap empat.

8. Penyerahan fisik sertifikat saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan proses endosemen (bila saham yang diwakili terjual habis dan menerbitkan surat saham baru bila saham yang terjual sebagian atau terjual kepada lebih dari satu pembeli).
9. Pembayaran, pemindahan hak dan penyerahan fisik surat efek dilakukan selambat-lambatnya empat hari bursa terhitung sejak terjadinya transaksi.

Perdagangan saham di bursa sekunder dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat, kecuali terdapat hari libur nasional. Setiap hari senin sampai dengan hari kamis perdagangan dibuka menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dilakukan pada pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB, sedangkan sesi kedua dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Pada hari jumat perdagangan dilakukan setiap pukul 09.30 sampai dengan 11.30 WIB. Pada tanggal 1 Oktober 1993, direktur PT Bursa Efek Jakarta menambah sesi perdagangan pada hari jumat yaitu pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB yang sampai saat ini masih dilaksanakan.

Pasar modal di Indonesia terus berkembang sesuai dengan perubahan teknologi dan perkembangan jaman dengan dikenalkan pada suatu sistem di Bursa Efek Jakarta yaitu *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Sistem JATS mulai dioperasikan hari senin pada tanggal 22 Mei 1995 dengan komponen-komponen utama JATS adalah :

- a. *Trading Engine*

Yaitu pusat komputer mengolah data yang mempunyai tugas untuk menerima, mengirimkan informasi ke komputer *Brower* (*trader workstation*) dan mempertemukan order penjualan dan pembelian.

b. *Gateway*

Yaitu merupakan komputer-komputer yang menghubungkan komputer-komputer broker dengan *trading engine*.

c. *Traders Work Station*

Terdiri dari sejumlah terminal untuk masing-masing broker yang digunakan untuk :

1. Meletakkan order pembelian dan penjualan
2. Mengamati aktivitas pasar
3. Mengamati status order
4. Membaca status dari transaksi yang selesai
5. Menerima informasi tentang kegiatan perusahaan yang bersangkutan.
6. Menerima berita dan pengumuman yang disebarakan oleh Bursa Efek Jakarta.
7. Meletakkan pemberitahuan untuk membeli atau menjual sekuritas.
8. Melaporkan hasil transaksi non reguler.

3.8. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan adalah data-data tentang harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari 1 Januari 1998 sampai 31 Desember

1999 saham sektor pertambangan di Bursa Efek Jakarta yang diambil setiap hari jumat. Berikut ini daftar harga saham dan IHSG :



Tabel 3.8. Daftar Harga Saham dan IHSG

Periode	Perusahaan						IHSG
	MEDC	ANTM	INCO	TINS	CTTH	ALDI	
1	5400	1300	6900	6200	725	450	410.011
2	2450	1150	7650	6300	500	325	374.108
3	4650	1350	7800	6600	300	325	413.920
4	4050	1450	8400	8750	225	200	450.984
5	4225	1650	9800	10400	225	175	485.938
6	5000	1800	11000	10100	450	625	535.429
7	3600	1575	10000	7500	625	575	448.158
8	3975	1625	10200	7375	750	500	495.232
9	3850	1575	10000	7550	775	575	482.378
10	3700	1625	12600	9050	775	525	512.231
11	3600	1600	12900	7900	775	550	506.733
12	3500	1550	12900	7300	800	600	516.731
13	3500	1575	11000	7100	925	650	542.098
14	3350	1675	10600	7025	925	825	533.300
15	3300	1700	10500	7275	875	750	527.585
16	2900	1625	9775	7200	800	1075	507.902
17	2925	1625	8650	6975	800	1000	490.481
18	2900	1550	8000	6100	750	975	448.525
19	2875	1375	8400	6275	650	925	434.655
20	2400	1225	8950	7000	675	750	405.940
21	2550	1425	8000	7100	650	750	445.143
22	2650	1375	7925	7000	550	775	420.465
23	2450	1450	7900	7225	575	575	409.516
24	2425	1500	8000	6900	550	500	408.372
25	1950	1450	7800	6500	575	525	425.453
26	2550	1500	7800	6500	600	500	430.870
27	2400	1825	7825	7050	675	475	470.545
28	2000	2050	8025	7750	725	500	463.581
29	2175	2475	7700	8800	725	550	486.234
30	2400	2575	8200	8900	725	550	479.563
31	3100	2550	8200	8700	750	525	481.717
32	2550	2250	5800	8050	850	425	423.613
33	2350	2275	4925	7600	925	300	414.630
34	1575	1925	4775	6400	925	225	388.345
35	1125	1650	4450	5300	800	225	339.021
36	825	1350	4300	4400	675	200	325.559
37	825	1400	4050	4575	650	225	324.040
38	525	1250	3300	3600	575	175	271.671
39	725	1225	2975	4075	525	200	275.224
40	750	1200	2600	4525	600	200	263.229
41	875	1275	2150	4325	600	250	304.840
42	975	1500	2550	5575	475	250	337.587
43	950	1425	2325	4525	525	250	313.415
44	975	1325	2200	4175	625	250	300.770
45	1000	1575	2675	6225	650	250	353.978
46	1200	1475	2675	6700	650	250	355.540
47	1150	1750	2750	6850	650	250	403.652
48	1550	1650	2875	6100	500	300	392.320
49	1425	1650	2775	5925	550	300	390.395
50	1700	1675	2800	6000	550	300	405.595

Periode	Perusahaan						IHSG
	MEDC	ANTM	INCO	TINS	CTTH	ALDI	
51	1750	1625	2775	5950	550	300	403.962
52	1650	1600	2725	5850	550	275	401.413
53	1300	1625	2800	5350	700	300	439.494
54	1275	1525	2775	4725	300	300	402.402
55	1300	1475	2925	4825	375	275	411.932
56	1300	1525	3100	4700	350	275	405.553
57	1250	1475	3550	4900	325	275	400.552
58	1175	1475	3525	4925	325	275	404.018
59	1100	1450	4450	4950	325	275	396.089
60	950	1500	4350	5325	275	275	388.679
61	925	1450	4800	5475	300	225	375.937
62	1000	1500	4700	5950	275	200	394.217
63	1125	1425	4625	5725	250	200	392.948
64	1125	1425	4800	6275	250	200	394.433
65	1200	1475	5275	6750	300	200	421.213
66	1225	1550	6050	7600	325	225	479.532
67	1325	1550	5350	7600	300	200	473.587
68	1525	1525	5750	7450	300	225	492.222
69	1800	1775	7200	9700	375	300	575.118
70	2100	1700	6400	8800	425	300	591.634
71	1900	1600	5700	8125	400	300	591.664
72	3100	1625	6100	8900	450	300	583.649
73	3650	1625	6500	8800	425	325	612.378
74	3925	1700	6300	7700	600	400	668.300
75	4375	1650	6500	7900	700	525	707.884
76	4050	1550	6500	6550	725	475	670.174
77	3250	1450	6400	6000	750	400	670.538
78	3850	1425	6200	5000	750	400	656.644
79	3575	1575	6100	5550	750	400	662.367
80	3550	1550	6000	5450	725	400	625.830
81	3550	1675	5800	4975	775	375	597.874
82	3650	1675	5875	4950	650	300	607.835
83	3450	1450	5500	5000	625	275	557.709
84	3450	1525	6100	4975	575	325	576.167
85	3525	1550	6300	5125	575	250	572.667
86	3225	1550	6300	5050	575	250	565.196
87	3200	1425	6400	5175	575	250	538.015
88	3475	1450	7000	5200	575	250	547.017
89	3100	1375	6800	5300	475	250	517.542
90	3100	1450	6500	5650	475	250	547.937
91	3300	1525	6500	5500	500	300	588.237
92	3200	1500	6500	5250	500	300	567.918
93	3300	1500	6400	5375	525	350	609.244
94	3025	1450	6250	5400	525	325	593.869
95	3250	1450	6200	5425	600	400	626.044
96	3425	1425	6100	5125	625	375	635.230
97	3575	1425	6075	5100	675	475	633.312
98	3500	1350	5800	4875	625	425	596.355
99	3725	1375	5500	4675	675	450	613.485
100	4500	1325	5600	4950	650	425	633.839
101	4425	1400	5975	4775	600	425	638.822
102	4725	1400	6250	4850	625	425	666.133